

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KASIFIKASI

Tengku Aspalinda

MTs Negeri Tanjungpinang

Jalan Raja Ali Haji No. 1 Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: t.aspalinda@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Hasil belajar IPA materi Klasifikasi pada siswa VII.2 semester ganjil di MTs Negeri Tanjungpinang Tahun pelajaran 2021/2022 dapat di tingkatkan dengan menerapkan metode *index Card Match*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, pada setiap pertemuan di lengkapi instrumen test hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Metode yang di gunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode Deskriptif. Untuk data kuantatif di analisis dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi terbukti dari hasil yang diperoleh pada Pra Siklus nilai rata-rata hasil belajar 42,28 dengan persentase ketuntasan belajar 7,14% meningkat pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar menjadi 70,98 dengan persentase ketuntasan belajar 71,34% dan pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75,67 dengan persentase ketuntasan belajar 78,57%. Kesimpulan yang diperoleh bahwa Implementasi Metode pembelajaran *Index Card Match* pada penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi pada siswa kelas VII.2 semester ganjil MTs Negeri Tanjungpinang tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode *Index Card Match*

Abstract: *This study aims to determine whether the learning outcome of Natural Science Classification Materials for VII.2 students in odd semester at MTs negeri Tanjungpinang in the 2021/2022 academic year can be improved by applying the index card match learning method. This type of study is classroom action study which is carried out for two cycles and each cycle consists of two meetings, in each meeting is equipped with learning outcomes test in the form of pre-test and post-test. The method used to analyze the data from this research is descriptive method. For quantitative data, it is analyzed by looking for the average value (mean) and the percentage of student who passed the learning outcome minimum standard of completeness. The results showed that the Implementation of the Learning Method Index Card Match can improve Natural Science learning outcomes of Classification Material. This is proved by the results obtained in the pre-cycle the average value of learning outcomes is 42,28 with the percentage of learning mastery of 7,14% increased in the first cycle that the average value of learning outcomes became 70,98 with a learning mastery percentage of 71,34% and in Cycle II the average value of learning outcomes increased to 75,67 with a learning mastery percentage of 78,57%. The conclusion obtained is that the Implementation of the Index Card match Learning Method in this study succeeded in increasing the natural Science learning outcomes of Classification material for VII.2 students in odd semester at MTS Negeri Tanjungpinang in the 2021/2022 academic year.*

Keywords: *Learning outcomes, Index Card Match Method*

1. Pendahuluan

Perubahan tingkah laku pada peserta didik dapat diperoleh melalui proses belajar, dimana dalam proses belajar akan terjadi interaksi antar individu peserta didik dengan guru, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar. Interaksi ini akan terjadi sepanjang proses pembelajaran, menjadi seorang pengajar harus mampu melakukan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan (aktif, kreatif dan inovatis) sehingga akan terjadi komunikasi yang baik yang dapat merubah karakter dan dan peningkatan prestasi hasil belajar. Seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013).

Mutu pendidikan dapat di tingkatkan dari guru-guru yang memiliki kemampuan yang profesional. Mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan dengan cara pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih terencana dengan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran. Penggunaan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat oleh seorang guru maka akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Depdiknas, 2016).

Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam dan makhluk hidup yang ada di sekitar kita. Dalam proses pembelajaran IPA harus secara sistematis dan selalu menerapkan sikap ilmiah. Pada materi klasifikasi siswa harus memahami bahwa di bumi ini kita menemukan aneka jenis makhluk hidup yang terdiri dari tumbuhan, hewan maupun mikroorganisme. Masing-masing makhluk hidup ini ada yang memiliki kesamaan baik sifat maupun cirinya karena adanya hubungan kekerabatan satu sama lainnya. Maka untuk mengetahui atau mengenal makhluk hidup yang jutaan jumlahnya maka dicari cara yang paling tepat dan mudah yakni dengan cara mengelompokkan makhluk hidup yang kita kenal dengan nama Klasifikasi. Setiap makhluk hidup memiliki nama agar makhluk hidup tersebut mudah dikenali. Pada materi klasifikasi penamaan pada jenis makhluk hidup baik tumbuhan maupun hewan menggunakan nama ilmiah yang dikenal dengan tata nama ganda atau binomial nomenklatur, penamaan ilmiah ini menggunakan bahasa Latin. Penggunaan bahasa latin makhluk hidup ini membuat siswa sulit untuk mengingatnya hal ini merupakan salah satu penyebab materi klasifikasi menjadi tidak menarik dan hasil belajar siswa rendah.

Nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran merupakan salah satu indikator sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk Nilai IPA yang diperoleh siswa pada tahun sebelumnya menunjukkan rendahnya hasil belajar dan tingkat penguasaan materi klasifikasi, dari 32 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dimana nilai rata-rata kelas 58,44 dan persentase ketuntasan hasil belajar 43,75%. Dari telaah yang dilakukan

peneliti, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini bisa jadi metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu kurang tepat sehingga kurang membantu siswa dalam menguasai materi yang di berikan.

Keadaan diatas penting sekali dicari solusinya agar pembelajran IPA pada materi klasifikasi tidak menjadi suatu materi pembelajaran yang tidak menyenangkan dan terkesan sulit, maka peneliti tertarik untuk menerapkan suatu metode yang lebih tepat, efektif dan tentunya menyenangkan sehingga membantu siswa dengan mudah memahami materi terutama yang berhubungan dalam menguasai istilah latin dalam penamaan makhluk hidup. Metode yang tepat akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa. Mardiah Kalsum N. (2017) dari hasil penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa secara keseluruhan metode pembelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini metode yang diterapkan adalah metode *Index Card Match*.

Metode *Index Card Match* suatu metode yang langsung melibatkan siswa untuk aktif dan kooperatif, suasana belajar yang demikian ini akan mendorong prestasi belajar yang diharapkan. Metode *Index Card Match* salah satu metode belajar aktif, siswa saling bekerjasama dan memiliki sikap tanggung jawab yang besar dengan demikian memungkan siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Pada metode *index card match* ini terjadi *reviewing strategi* (strategi pengulang) yaitu pada langkah-langkah pelaksanaan metode ini terdapat bagian peninjauan ulang materi pembelajaran artinya selama proses pembelajaran siswa tidak hanya sekali menerima materi yang sama namun ada beberapa kali siswa menerima materi tersebut diantaranya materi tersebut disampaikan melalui kartu belajar yang dibuat berpasangan yaitu ada kartu soal dan kartu jawaban. Menurut Silberman (2006) Tipe *Index card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Metode *Index card Match* belum pernah digunakan untuk mata pelajaran IPA di MTs Negeri Tanjungpinang. Ditinjau dari langkah-langkah pelaksanaannya maka metode ini merupakan alternatif metode yang layak untuk digunakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi pada siswa kelas VII.2 semester ganjil MTs Negeri Tanjungpinang tahun pelajaran 2021/2022.

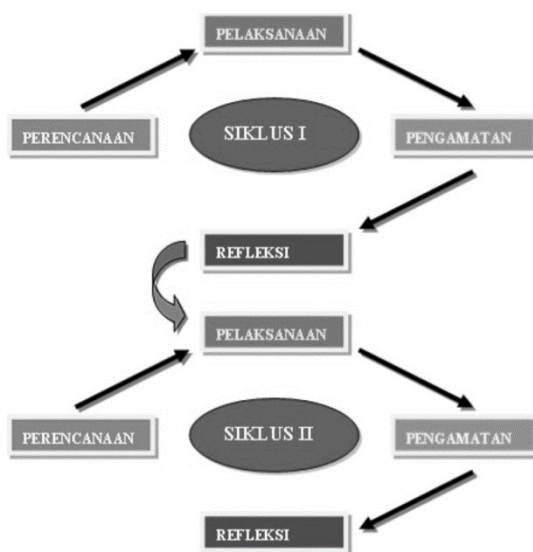
2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs Negeri Tanjungpinang yang berlokasi di jala Raja Ali haji No.1 kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi kepulauan Riau. Pada siswa kelas VII.2 yang berjumlah 32 orang dengan 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Namun sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 14 siswa, 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Alasan hanya 14 siswa sebagai sampel karena situasi PPKM darurat Covid-19 sesuai intruksi Mendagri Nomor 41 tahun 2021 tentang pemberlakuan PPKM level 3 Covid-19. Waktu penelitian

dilakukan bulan Agustus- september 2021. Penelitian pada materi Klasifikasi. Metode pembelajaran *Index card Match* dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berupa potongan kartu berpasangan warna pink kartu soal dan warna biru kartu jawaban. Observer pada penelitian ini teman sejawat atas nama Windiyati Kurnia guru IPA kelas VIII.

Penelitian ini variabel tindakan adalah penggunaan metode *Index card Match* dan variabel harapannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, alasan memakai metode ini adalah untuk melibatkan seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memilih rancangan penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini dipilih karena langkah-langkah pelaksanaan sederhana, mudah dilakukan dan tepat. Pada model ini pelaksanaan penelitian satu siklus terdiri 4 tahapan kegiatan yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflection*). Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melaksanakan 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu 3 x 40 menit.



Gambar 1. Skema model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes akhir berfungsi untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index card match*. Untuk mengumpul data hasil belajar siswa dalam penelitian ini digunakan *pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* berfungsi mengetahui kemampuan siswa mengenai penguasaan materi sebelum dilakukan tindakan dengan metode *Index card Match* dan *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pelajaran setelah metode di terapkan.

Data kualitatif berupa catatan observasi dari obsever untuk melihat kegiatan guru menggunakan metode *Index card Match* dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, dengan menggunakan Instrumen tertulis berupa soal test tertulis dalam bentuk test objektif (soal pilihan ganda).

Teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif. Data kuantitatif di analisis dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar setiap siklus sebesar 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan persentase ketuntasan belajar 70% setelah menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tiap pertemuan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Index Card Match*.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Siswa Kelas VII.2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus I

No	Siklus I	Rata-rata (mean)	Persentase Ketuntasan Belajar
1.	PB 1	69,64	57,14 %
2.	PB 2	72,32	64,29 %
	Rata-rata	70,98	60,71 %

Dari tabel 1 di atas hasil belajar siswa pada siklus I, untuk pertemuan pertama nilai rata-rata (mean) hasil belajar 69,64 dengan persentase ketuntasan 57,14 % baru 8 siswa yang tuntas dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pada pertemuan kedua rata-rata hasil belajar 72,98 dengan persentase ketuntasan belajar 64,29 % ada 9 siswa yang tuntas. Dilihat dari rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan hasil belajar permuan 1 dan 2.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tiap pertemuan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah metode *Index Card Match* dan dilakukan perbaikan setelah direfleksi pada siklus I

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Siswa Kelas VII.2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus II

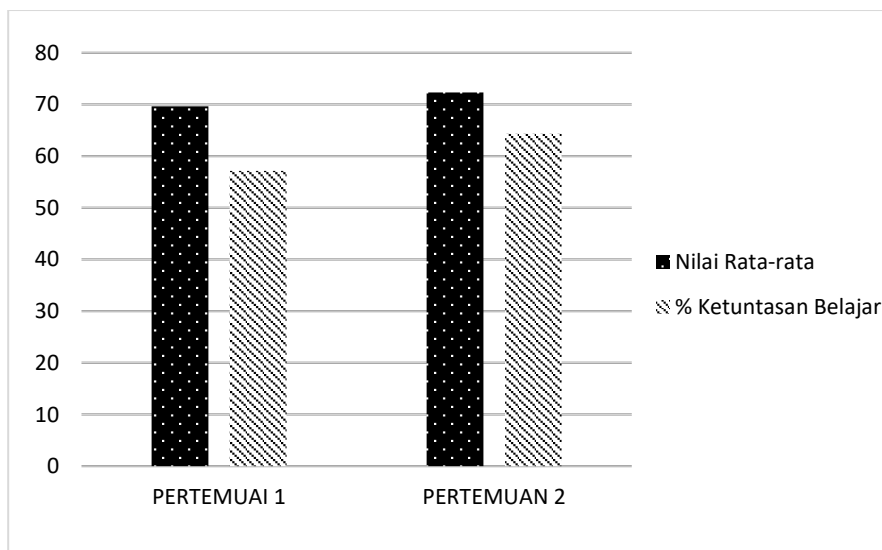
No	Siklus II	Rata-rata (mean)	Persentase Ketuntasan Belajar
1.	PB 3	74,11	71,43
2.	PB 4	77,23	78,57
	Rata-rata	75,67	75,00

Dari tabel 2 diatas hasil belajar siswa pada siklus II, untuk pertemuan ketiga nilai rata-rata (mean) hasil belajar 74,11 dengan persentase ketuntasan 71,43% ada 10 siswa yang tuntas. Pada pertemuan keempat rata-rata hasil belajar 77,23 dengan persentase ketuntasan belajar 78,57% ada 11 siswa yang tuntas. Dari rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan terlihat peningkatan hasil belajar.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilakukan pada kelas VII.2 MTs Negeri Tanjungpinang dengan menerapkan *Metode Index Card Match* pada mata pelajaran IPA materi Klasifikasi penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data awal yang di ambil dari tahun sebelumnya, nilai rata-rata hasil belajar 58,44 dan ketuntasan hasil belajar hanya 43,75% dari hasil yang diperoleh kemampuan siswa dalam penguasaan materi Klasifikasi masih rendah.

Pada tahun sebelumnya metode pembelajaran masih besar berpusat dari guru dengan metode ceramah dan sedikit melibatkan keaktifan siswa hal inilah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Ketertarikan peneliti untuk menerapkan *Index Card Match* supaya hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal penentu hasil belajar siswa, maka memilih metode pembelajaran yang tepat terhadap materi yang akan diajarkan akan memberi dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



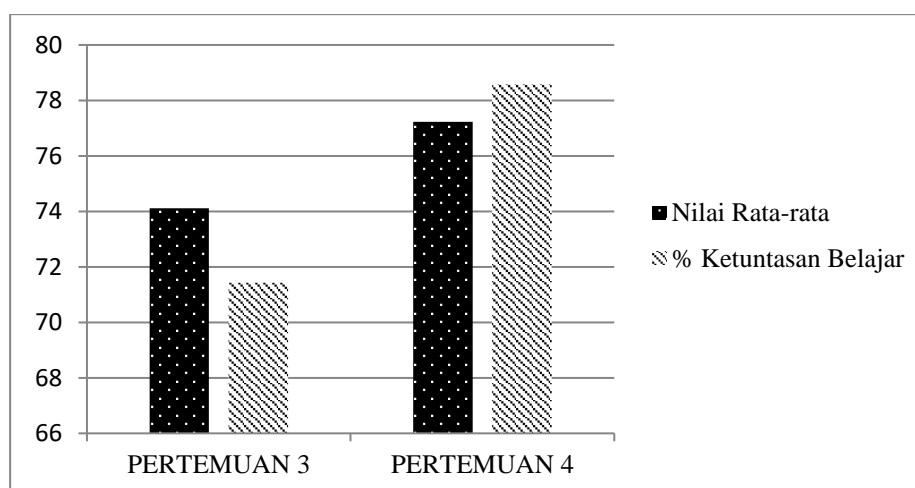
Gambar 2. Grafik hasil belajar IPA Materi Klasifikasi siswa kelas VII.2 MTs Negeri Tanjungpinang semester ganjil 2021/2022 Siklus I

Dari grafik diatas dapat dilihat hasil belajar IPA setelah dilakukan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai 69,64 dengan persentase ketuntasan belajar 57,14%. Pada siklus I pertemuan kedua rata-rata nilai 72,32 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 64,29%. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua sebesar 2,68 dan untuk persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan 8,96%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan kenaikan hasil belajar secara signifikan atau belum maksimal.

Dari catatan observer, guru dalam melaksanakan tindakan (*action*) sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP dan guru senantiasa memberi motivasi serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing pengetahuan, keaktifan siswa dan juga memberi kesempatan bertanya bagi siswa. Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang disusun pada perencanaan, serta melaksanakan langkah metode *Index Card Match* dengan benar. Hasil yang didapat belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terjadi sesuai dengan dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa belum maksimal bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* terutama pada awal pelaksanaan siklus I tepatnya pada pertemuan pertama, hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya dan mengemukakan ide dan pendapatnya (Jial,2018). Hal ini bisa dimaklumi karena penerapan metode ini baru dicobakan pertama kali kepada siswa sehingga ada beberapa siswa masih canggung atau kurang percaya diri, sebagian siswa baru mulai beradaptasi dengan metode ini dan masih ada siswa yang belum memahami langkah-langkah yang diarahkan oleh guru.

Rendahnya persentase ketuntasan belajar pada siklus I disebabkan juga beberapa hal yang sesuai dengan hasil pengamatan obsever yaitu respon siswa masih sangat rendah hal ini dilihat masih sedikit siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Ada sebagian siswa masih kurang dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga berdampak saat tahapan mencari pasangan kartu berlangsung dalam waktu yang lama karena sebagian siswa sulit menemukan pasangannya dan menjawab karena mereka tidak menguasai materi yang disampaikan guru dengan baik. Pada pelaksanaan permainan kartu ada beberapa siswa masih kebingungan tetap pada posisinya dan tidak aktif mencari pasangan kartunya hanya menunggu siswa yang lain untuk mendatangnya, siswa yang tidak aktif ini yang mendapatkan kartu jawaban.

Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ini menjadi perhatian penuh bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Peneliti bersama obsever berdiskusi untuk merencanakan kembali perbaikan-perbaikan dan strategi dengan harapan seluruh siswa memperhatikan, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai metode *Index Card Match* dengan benar dan aktif.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Siswa Kelas VII.2 MTsN Tanjungpinang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus II

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siklus II pada penelitian tindakan kelas ini, pertemuan ketiga nilai rata-rata hasil belajar memperoleh 74,11 dan persentase ketuntasan belajar 71,43% sedangkan pada pertemuan keempat nilai rata-rata yang diperoleh 77,23 dan persentase ketuntasan mencapai 78,57%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan melewati indikator keberhasilan yang diharapkan. (Ni Ketut Raipartiwi, 2020) dalam penelitiannya penerapan metode *Index card Match* dalam meningkatkan hasil belajar menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I 33% menjadi 93% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini pada saat pelaksanaan tindakan (action) guru secara maksimal melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

rencana pembelajaran yang disusun dan kelihatan jelas pada pertemuan tiga maupun empat siswa fokus memperhatikan pada materi yang disampaikan guru dan siswa sangat aktif serta antusias melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan alur metode *Index Card Match* dengan maksimal. Pada saat permainan kartu tidak terlihat lagi siswa yang masih bingung, dengan semangat seluruh siswa berupaya dengan cepat menemukan pasangan pada kartu masing-masing, hal ini membuktikan bahwa siswa sudah menguasai materi dengan baik. Pada sesi tanya jawab dengan kartu, setelah melontarkan pertanyaan dan ada pasangan menjawab benar maka guru juga mengulang kembali pertanyaan dan menjawab sebagai penguatan atas jawaban dari siswa.

Metode *Index card Match* merupakan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan, dan melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Metode ini menerapkan pembelajaran dengan konsep bermain sekaligus siswa belajar, memahami konsep atau materi pembelajaran dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan. Pada metode ini siswa memperoleh pengetahuan secara berulang-ulang tidak sekali saja seperti metode pembelajaran lainnya. Menurut Zaini (2008), bahwa model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah metode yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dimana pada siklus I nilai rata-rata 70,98 meningkat pada siklus II 75,67 dan untuk rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I 60,71% meningkat pada siklus II menjadi 75,00% dari siklus I dan II mereka terbukti lebih memperhatikan penjelasan dari guru, menanggapi pertanyaan atau intruksi guru, melakukan kerjasama yang baik dengan temannya dalam kelompok untuk berpendapat, dapat menyimak dengan baik ketika temannya berpendapat dan melakukan *feedback* atau umpan balik (Rahmah dkk, 2019). Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II telah berhasil untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Dari hasil dan pembahasan, Implementasi Metode *Index Card Match* mampu menciptakan situasi pembelajaran IPA pada materi Klasifikasi menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang kooperatif, aktif dan menyenangkan. Dengan penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.2 semester ganjil di MTs Negeri Tanjungpinang dan metode *Index Card Match* ini bisa digunakan untuk kelas yang lain untuk materi ajar yang sama.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Implementasi metode *Index Card Match* mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi pada siswa kelas VII.2 semester ganjil MTs Negeri Tanjungpinang tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar terlihat setelah dilakukan tindakan, pada siklus I nilai rata-rata 70,98 dengan persentase ketuntasan

belajar 60,71% meningkat pada siklus II menjadi 75,67 dengan persentase ketuntasan belajar 75,00%.

B. Saran

Guru harus trampil menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif dan menyenangkan secara terus menerus. Bagi rekan guru metode *Index Card Match* ini dapat digunakan atau dicoba pada materi yang lain.

Daftar Pustaka

- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: alfabeta.
- Depdiknas. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>
- Intruksi Mendagri. (2021). Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 41 tahun 2021 tentang *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 dan Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Covid-19 Di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19*. Dikutip dari <https://covid19.go.id/p/regulasi/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-41-tahun-2021>
- Jial. (2018). Peningkatan Pembelajaran Pesawat Sederhana dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SDN. 09 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 16-26. <http://dx.doi.org/10.29210/02018186>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Rahmah, Y., Nasir, M., & Azmin, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 40-46. <https://doi.org/10.33627/oz.v8i2.296>
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode *index card match (index card match)* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 589-598. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.